

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas XI SMKN 2 Kota Jambi

Indah Yulianingsih^{1*}, Yusra D¹, Rahmawati¹

¹ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi

Email: indahylaa0206@gmail.com

* Penulis korespondensi

Informasi artikel

Dikirim : 10 Juni 2025
Revisi : 27 Januari 2025
Diterima : 29 Januari 2025

Kata kunci:

Model pembelajaran
Project Based Learning (PjBL)
Pembelajaran
Film Pendek
Menulis
Cerita Pendek

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan film pendek dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas XI SMKN 2 Kota Jambi. Terdapat permasalahan yang dialami oleh peserta didik yaitu sulit dalam menentukan tema, sulit menggunakan penulisan yang baik dan benar, kurangnya motivasi dalam belajar, khususnya dalam hal menulis, serta kurang pemahaman tentang struktur dan unsur cerita pendek. Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Kota Jambi, subjek dalam penelitian ini yaitu guru Bahasa Indonesia dan peserta didik yang berada di kelas XI Animasi 1. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data yang dikumpulkan meliputi lembar observasi pengamatan guru menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), hasil tugas peserta didik, wawancara bersama peserta didik, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) secara efektif dan sesuai dengan modul ajar yang dikembangkan oleh guru, dan nilai rata-rata peserta didik adalah 82.11. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sangat efektif karena membantu peserta didik lebih memahami materi pembelajaran, mengembangkan kemampuan menulis, meningkatkan kemampuan berpikir, dan meningkatkan semangat belajar.

ABSTRACT

The application of Project-Based Learning (PjBL) in teaching short story writing in grade XI at SMKN 2 Kota Jambi. This study aims to describe the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model with short films in learning to write short stories in class XI SMKN 2 Kota Jambi. There are problems experienced by students, namely difficulty in determining the theme, difficulty in using good and correct writing, lack of motivation in learning, especially in writing, and lack of understanding of the structure and elements of short stories. This research was conducted at SMKN 2 Kota Jambi, the subjects in this study were Indonesian language teachers and students in class XI Animation 1. The research method used was a qualitative approach with a descriptive type. The data collected included observation sheets of teacher observations using the Project Based Learning (PjBL) learning model, student assignment results, interviews with students, and documentation. Data collection techniques include observation, tests, interviews, and documentation. The results of the study showed that teachers can carry out learning using the Project Based Learning (PjBL) learning model effectively and in accordance with the teaching module developed by the teacher, and the average score of students was 82.11. Therefore, it can be concluded that the

Keywords:
Project Based Learning (PjBL) learning model
Learning
Short film
Writing
Short story

Project Based Learning (PjBL) learning model is very effective because it helps students better understand learning materials, develop writing skills, improve thinking skills, and increase enthusiasm for learning.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



Pendahuluan

Masalah keterampilan menulis di Indonesia masih menjadi kendala yang signifikan dalam bidang pendidikan. Meskipun masalah keterampilan menulis di Indonesia masih menjadi kendala yang signifikan dalam bidang pendidikan. Meskipun menulis merupakan keterampilan literasi esensial yang membantu kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik, namun pembelajaran menulis di sekolah masih menunjukkan permasalahan serius, seperti kesulitan untuk mengembangkan ide, lemahnya struktur tulisan, dan rendahnya motivasi peserta didik. Akibatnya, peserta didik kesulitan dalam menyampaikan ide dan informasi dan dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis serta kreatifitas. Pendekatan Project-Based Learning (PjBL) berbantuan film pendek menjadi solusi krusial karena pendekatan ini menyajikan pembelajaran menulis yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Pendekatan PjBL dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam membuat proyek nyata. Sementara film pendek berfungsi sebagai stimulus visual yang efektif untuk memunculkan ide dan memperjelas alur serta pesan yang disampaikan.

Masalah ini diperburuk oleh rendahnya budaya literasi di lingkungan rumah dan sekolah. Kemampuan menulis peserta didik secara langsung dipengaruhi oleh kebiasaan membaca mereka yang masih rendah, oleh karena itu mereka tidak memiliki struktur pemikiran dan kosakata yang kuat. Selain itu, peserta didik masih sulit untuk menemukan bahan bacaan yang menarik. Kesulitan-kesulitan tersebut juga signifikan dari sudut pandang guru, dan juga pelatihan menulis kurang baik karena adanya keterbatasan waktu, tuntutan administratif yang berat, dan kurangnya pelatihan khusus. Selain itu, penekanan berkelanjutan dari sistem evaluasi pada pertanyaan pilihan ganda membatasi kesempatan siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka. Pada kenyataannya, menulis sangat penting untuk persiapan sosial dan profesional mereka selain untuk kinerja akademis mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengajaran yang lebih inovatif dan teratur, disertai dengan lingkungan literasi yang mendukung sejak usia muda.

Pendidikan merupakan proses yang terencana dan berkelanjutan, yang berupaya memaksimalkan potensi setiap orang dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, serta nilai moral dan sosial. Kemajuan suatu bangsa bergantung pada sistem pendidikannya yang berfungsi sebagai instrumen perubahan sosial. Pendidikan akan memberi peserta didik kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan lain-lain. Menurut (Citra et al., 2023) pendidikan merupakan peranan penting dalam kehidupan karena dengan Pendidikan seseorang memperoleh banyak pengetahuan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Proses pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan kualitas fisik dan spiritual seseorang guna menciptakan karakter yang baik. Selain itu, Menurut (Wina Sanjaya, 2005) Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja supaya tercipta suasana belajar yang baik, sehingga peserta didik bisa aktif mengembangkan

kemampuan yang ada dalam dirinya. Sedangkan menurut (Ali, 2020) Pendidikan pada hakikatnya merupakan aspek yang tidak terpisahkan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena melalui pendidikan, manusia dapat belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk menjalani kehidupan di masa mendatang. Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang berilmu dan toleran. Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan, sehingga menghasilkan generasi yang berilmu dan siap menghadapi berbagai permasalahan saat ini.

Saat ini pendidikan di sekolah menggunakan kurikulum merdeka yang mana kurikulum ini bukan hanya mengarah ke guru tetapi juga mengarah ke peserta didik untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Peserta didik didorong untuk lebih aktif dan berkreasi saat pembelajaran, serta bisa berpikir kritis. Adanya kurikulum merdeka, guru memiliki kesempatan untuk menggunakan model dan media pembelajaran yang dibutuhkan agar dapat menarik minat belajar peserta didik. Menurut (Jayanti et al., 2024) Kurikulum ini merupakan sistem pendidikan baru yang memungkinkan peserta didik untuk berkembang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Peserta didik dapat belajar sambil mengekspresikan diri mereka yang sebenarnya, berpikir mandiri, dan mencoba hal-hal baru dengan kurikulum ini.

Pada dasarnya, pembelajaran adalah proses di mana peserta didik dan guru berinteraksi satu sama lain dengan bantuan lingkungan mereka sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap positif, dan cara berpikir yang lebih canggih. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan proses aktif di mana peserta didik berpikir, menemukan, dan memahami sendiri apa yang mereka pelajari daripada hanya guru yang berbicara dan peserta didik yang mendengarkan. Ada banyak elemen yang saling terkait di dalamnya, termasuk metodologi pengajaran, sumber belajar, taktik, dan evaluasi hasil belajar, yang semuanya saling melengkapi untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran terpenuhi dengan tepat. Menurut (Fadlurreja et al., 2019) model pembelajaran bisa jadi cara lain supaya peserta didik lebih mudah memahami dan mempelajari materi, serta membuat prestasi belajar mereka jadi lebih baik. Menurut (Septiyawati et al., 2022) pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dalam menyampaikan pengetahuan, sehingga peserta didik dapat memahami dengan bantuan dukungan sumber belajar dalam tempat sekolah. Selain itu, menurut (Junaedi, 2019) pembelajaran merupakan konsekuensi dari upaya guru untuk menciptakan kegiatan belajar yang akan diselesaikan peserta didik agar pembelajaran menjadi menarik dan mencapai tujuan. Selain menjelaskan pokok bahasa, pendidik juga mempertimbangkan faktor-faktor lain termasuk model pembelajaran yang paling efektif dan media yang tersedia. Intinya, guru membantu peserta didik dalam membuat pembelajaran lebih efisien dan mudah.

Pembelajaran menulis cerpen merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kurikulum merdeka. Namun, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis cerpen karena kesulitan dalam menentukan tema dan sulit menggunakan kosakata yang baik dan benar. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) menekankan peserta didik untuk aktif dalam belajar dengan membuat proyek, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, terutama dalam menulis cerita pendek. Menurut (Amelia S Aisyah, 2021) peserta didik didorong untuk bekerja lebih aktif dalam mengerjakan tugas menggunakan pendekatan pembelajaran Project Based Learning (PjBL), baik saat bekerja sendiri maupun bersama teman. Peserta didik yang menggunakan pendekatan pembelajaran ini juga

lebih mampu menemukan jawaban atas masalah yang sering mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut (Wahyuni S Fitriana, 2021) model pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pengajaran yang memberikan peserta didik pengalaman praktis dan memungkinkan mereka belajar dari situasi dunia nyata. Sedangkan menurut (Wajdi, 2017) Project based learning (PjBL) adalah cara belajar yang mengajak peserta didik untuk berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan bekerja sama supaya bisa mendapatkan dan menggunakan pengetahuan baru. Selain itu, menurut (Ansya, 2023) pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, di mana siswa mengerjakan tugas atau proyek yang membutuhkan kerja sama tim, pemikiran inovatif, dan pemecahan masalah. Karena dapat meningkatkan kegembiraan siswa dan nilai belajar, pendekatan ini populer di sekolah menengah. PBL dapat diterapkan di sekolah dasar dengan sejumlah cara.

Setiap peserta didik belajar dengan cara yang berbeda, sehingga penggunaan media audiovisual sangatlah penting. Ada orang yang belajar dengan baik jika mereka dapat melihat secara langsung, ada yang belajar dengan baik jika mereka hanya dapat mendengar dan melihat, dan ada pula yang belajar dengan baik jika mereka hanya dapat mendengar. Menurut (Alaby, 2020) Media pembelajaran adalah alat yang dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran. Media ini bisa berupa interaksi dengan orang lain, benda nyata, gambar atau video, tulisan, dan suara rekaman. Selain itu menurut (Setiyawan, 2020) media audiovisual adalah menggabungkan suara dan grafik untuk membantu guru menyampaikan materi kepada peserta didik dengan lebih baik. Peserta didik dapat belajar menggunakan mata dan telinga mereka secara bersamaan dengan bantuan media audiovisual, yang akan membuat informasi lebih jelas dan mudah dipahami. Sedangkan menurut (Sundayana, 2015:14) Media audiovisual adalah media yang menampilkan gambar dan juga suara yang bisa didengar. Contoh media audio visual antara lain film, video, slide bersuara, dan rekaman video lainnya.

Film pendek adalah jenis film yang memiliki urutan pembukaan dan penutupan dan biasanya berdurasi kurang dari empat puluh menit. Meskipun durasinya pendek, film ini tetap menampilkan karakter, alur cerita, masalah, dan pesan. Hal ini membedakan film pendek dari film cerita karena film ini lugas dan berfokus pada ide pokok masalah. Karena keterbatasan waktu, film ini tidak memiliki banyak karakter atau latar yang rumit, melainkan berfokus pada satu cerita atau kejadian. Menurut (Komara, 2021) film pendek merupakan sebuah film yang berdurasi singkat. Film pendek tidak masalah seberapa pendek jika pesan atau konsep ceritanya jelas dan dapat dipahami penonton. Sedangkan menurut (Erlyana dan Bonjoni, 2014) Film pendek adalah jenis film yang ceritanya sederhana. Film pendek biasanya berdurasi kurang dari satu jam. Film pendek bisa dibuat oleh siapa saja. Isi film pendek juga beragam, tergantung ide pembuatnya.

Menurut (Aminudin, 2014) Pembelajaran sastra sangat berkaitan dengan kegiatan mengapresiasi karya sastra. Mengapresiasi sastra bisa dilakukan dengan membaca, memahami isi cerita, menganalisis, dan menilai karya sastra agar kita bisa lebih mengerti maknanya. Kegiatan ini juga dapat melatih kepekaan pikiran dan perasaan. Kegiatan apresiasi sastra dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan langsung dan tidak langsung. Apresiasi sastra secara langsung dilakukan dengan membaca atau menikmati karya sastra, baik dalam bentuk tulisan maupun pertunjukan secara langsung. Contoh kegiatan apresiasi langsung adalah membaca puisi atau cerpen, menonton drama maupun melihat pertunjukan secara langsung.

Cerita pendek merupakan jenis karya fiksi yang menggambarkan pengalaman seorang tokoh, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. Panjang cerita pendek biasanya berkisar antara seribu hingga sepuluh ribu kata. Menurut (Putri et al., 2024) cerita pendek merupakan fiksi yang dapat dibaca dalam sekali duduk dan berisi alur cerita singkat, isi cerita langsung keintinya tanpa membahas topik yang tidak relevan. Selain itu, menurut (Khulsum et al., 2018) cerita pendek merupakan tulisan yang singkat dan hanya menggambarkan kehidupan tokoh secara singkat. Tujuan utamanya adalah untuk menghibur pembaca, tetapi ada pedoman khusus yang harus diikuti agar cerita tersebut menarik dan menyenangkan untuk dibaca. Selain itu juga, menurut (Dewi, 2023:46), "cerpen adalah tulisan yang biasanya ditulis berdasarkan kejadian nyata atau pengalaman penulis. Cerita pendek ditulis secara ringkas dan padat, serta ditulis dengan singkat dan jelas bukan menggunakan dialog".

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuniarti, Haryadi, dan Nas haryati (2021) dengan judul *Project Based Learning* sebagai Model Pembelajaran Teks Anekdot pada Siswa SMA. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Maulana Irsyad dan Dewi Anggraini (2023) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman. Dalam penelitian ini, peneliti terdahulu mencapai nilai dengan 85,02 dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (*PjBL*) sehingga model pembelajaran ini berdampak efektif ke peserta didik sehingga membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar. Walaupun sama-sama membahas mengenai model pembelajaran *Project Based Learning* (*PjBL*) penelitian ini memiliki perbedaan di materi pembelajaran yang mana peneliti membahas dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan bantuan film pendek.

Pembelajaran menulis cerpen diterapkan dengan model pembelajaran berbasis proyek atau *Project based Learning* (*PjBL*) menggunakan film pendek dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan akan memudahkan peserta didik dalam menciptakan ide yang kreatif dalam menulis cerpen sehingga peserta didik mampu menuangkannya ke dalam bentuk tulisan, yang ditampilkan melalui media audio visual berbentuk film pendek yang terdiri dari dua unsur yaitu visual dan suara. Film pendek yang berjudul "Berubah" ini dipilih karena memiliki penonton 5,8 juta dan memiliki pengikut 44,2 ribu di kanal youtube @cubefilms. Selain itu, film ini mengisahkan tentang tema kehidupan sehari-hari yang mana berkaitan dengan tema pada pembelajaran cerpen di sekolah. Film pendek digunakan sebagai reverensi untuk memantik atau memancing siswa agar bisa meningkatkan menulis cerpen mereka. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, bahwa penelitian ini membahas tentang bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (*PjBL*) menggunakan film pendek dalam menulis cerpen di kelas XI Animasi 1 SMKN 2 Kota Jambi. Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk membuat peserta didik aktif dalam belajar dan ingin melihat kemampuan peserta didik dalam menulis cerita pendek, sehingga berdampak efektif bagi peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Moleong (2005) Penelitian kualitatif merupakan proses memahami tentang berbagai hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, tindakan, dan lain-lain dengan dijelaskan menggunakan kata-kata dan bahasa yang jelas.

Oleh sebab itu, kita dapat memperoleh banyak informasi yang lengkap dengan melakukan wawancara langsung, pengamatan langsung, atau pengumpulan catatan dan dokumen. Selain itu, menurut Fadli (2021) penelitian kualitatif merupakan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah manusia dan kehidupan sosial. Dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, yang biasanya hanya meneliti faktor eksternal, penelitian kualitatif sangat berbeda. Para ilmuwan berusaha memahami bagaimana individu memandang dan mengalami lingkungan mereka dan bagaimana faktor-faktor ini dapat memengaruhi keyakinan mereka. Lebih jauh, penelitian dilakukan di tempat, bukan melalui rekayasa atau eksperimen.

Hasil data yang digunakan adalah hasil dari pengamatan lembar observasi guru saat mengajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*, hasil tugas menulis cerpen peserta didik, rekaman wawancara peserta didik, dan dokumentasi di kelas XI Animasi 1 SMKN 2 Kota Jambi. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Indonesia dan 26 peserta didik kelas XI Animasi 1 SMKN 2 Kota Jambi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi, wawancara mendalam, penilaian tugas, serta dilengkapi dengan dokumentasi yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan memvalidasi fakta. Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber data yang bertujuan untuk menggabungkan data dari sumber informan dengan sumber data yang berbeda. Seperti data hasil dari observasi yang ada di dalam kelas XI Animasi 1 SMKN 2 Kota Jambi dan hasil tugas yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik yaitu 82.11 yang dimana peserta didik diatas rata-rata atau KKM, serta hasil wawancara dari peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan hasil bahwa pada kegiatan pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dapat membantu peserta didik dalam menentukan tema dan membantu peserta didik menulis cerita pendek.

Aktivitas Kegiatan Pembelajaran Pada Saat Tahap Pendahuluan

Sebelum memulai pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* guru mengucapkan salam dan mengintruksikan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah itu, guru menanyakan kabar peserta didik, setelah menanyakan kabar, guru menjelaskan dulu tujuan pembelajaran ke peserta didik. Setelah itu, guru baru menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* yang dimana tahapannya sesuai modul ajar yang dibuat oleh guru dan sesua dengan Daryanto (2014:27-28) yaitu, 1) pertanyaan mendasar, 2) menyusun rencana proyek, 3) menyusun jadwal, 4) memonitor peserta didik dalam kemajuan proyek, 5) menguji hasil, dan 6) mengevaluasi pengalaman.

Aktivitas Kegiatan Pembelajaran Pada Saat Tahap Inti Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

1. Aktivitas Pembelajaran Pertanyaan Mendasar

Pada kegiatan pembelajaran, guru memutar film pendek, kemudian peserta didik mengamati film pendek yang diputar oleh guru. Setelah mengamati film pendek tersebut, guru memberikan pertanyaan mendasar *“Dalam film pendek yang telah ditayangkan tadi, apakah terdapat struktur dan unsur intrinsik?”* Peserta didik menjawab *“ada bu, di dalam film yang*

ditayangkan tadi ada orientasi, resolusi, evaluasi, koda, dan amanat bu, lalu untuk unsur intrinsiknya ada tokoh, latar, tema, amanat, dan lain-lain bu” Data 1 12 Februari 2025.

Setelah peserta didik menjawab pertanyaan guru tadi, guru menjelaskan bahwa inilah teks cerpen yang ada di dalam film pendek yang ditayangkan tadi. Tujuan kegiatan ini dilakukan yaitu sebagai pengetahuan dasar agar peserta didik mengerti tentang struktur, unsur intrinsik, dan kaidah penulisan cerpen.

2. Aktivitas Pembelajaran Menyusun Rencana Proyek

Disini guru dan peserta didik melakukan kegiatan untuk merencanakan tugas proyek yang akan dibuat oleh peserta didik secara individu. Tujuan kegiatan ini dilakukan agar peserta didik mengerti tentang proyek yang akan dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seperti film pendek yang telah ditayangkan sebelumnya karena di dalam film pendek tersebut sesuai dengan tema kejadian sehari-hari, struktur dan unsur intrinsik cerpen.

Guru menjelaskan bahwa membuat cerpen tidak harus panjang lebar seperti novel, membuat cerpen harus fokus pada tema dan harus fokus pada satu permasalahan tokoh dan yang paling penting harus sesuai dengan struktur dan unsur intrinsiknya. Saat pembelajaran berlangsung guru mengintruksikan peserta didik untuk membuat cerpen secara individu. *“Baik anak-anak, sekarang kita akan membuat proyek yaitu membuat cerpen berdasarkan kejadian sehari-hari yang pernah kalian alami ya”*, lalu peserta didik menjawab *“baik bu”* Data 2 12 Februari 2025. Disini peserta didik akan membuat tugas proyek secara individu sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka.

3. Aktivitas Pembelajaran Menyusun Jadwal Proyek

Pada kegiatan pembelajaran menyusun jadwal, guru dan peserta didik berdiskusi bersama-sama untuk menyusun jadwal proyek. Kegiatan ini mulai dari perencanaan membuat proyek hingga pengumpulan proyek. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

Pada kegiatan ini relevan berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik *“Waktu di dalam kelas kemarin kak, ibu bilang, kita hari ini langsung buat ya cerita pendeknya, terus minggu depannya kalian tinggal finishing dan mempresentasikannya di depan kelas, gitu kak.”*

4. Aktivitas Pembelajaran Memonitor Peserta Didik Dalam Kemajuan Proyek

Pada kegiatan pembelajaran, guru memonitor peserta didik dalam membuat cerpen, disini guru berperan sebagai pemandu untuk memantau peserta didik dengan mengelilingi ruangan kelas untuk melihat proses peserta didik dalam membuat cerpennya. Apabila peserta didik mengalami kesulitan, guru dapat membimbing peserta didik dalam membuat cerpen.

5. Aktivitas Pembelajaran Menguji Hasil

Pada tahap kegiatan pembelajaran kelima yaitu menguji hasil dengan cara peserta didik mempresentasikan hasil proyeknya di depan kelas. Setelah peserta didik selesai mempresentasikan cerpennya, guru langsung menilai hasil cerpen mereka sesuai dengan penilaian cerpen yang telah dibuat. Guru juga mengajak peserta didik untuk membahas sama-sama tentang hasil cerpen yang telah dibuat oleh peserta didik yang maju ke depan tadi. Tujuan guru melakukan itu, agar peserta didik paham apa saja yang harus dinilai dalam sebuah cerpen, yang mana cerpen dinilai sesuai dengan rubrik penilaian yaitu kesesuaian isi cerpen berdasarkan tema kejadian sehari-hari, kesesuaian isi cerpen berdasarkan struktur cerpen, kesesuaian isi

cerpen berdasarkan unsur intrinsik cerpen, dan kesesuaian isi cerpen berdasarkan tanda baca dan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

Kegiatan ini sesuai dengan hasil wawancara bersama peserta didik *"Guru biasanya manggil kita secara acak untuk mempresentasikan tugas ke depan kelas, setelah itu cerita pendeknya langsung dinilai sama ibu sesuai dengan penilaian cerpen kak, dan teman-teman yang lain juga bisa kasih komentar atau saran."*

6. Aktivitas Pembelajaran Mengevaluasi Pengalaman

Pada tahap kegiatan pembelajaran yang keenam yaitu mengevaluasi pengalaman. Dalam kegiatan ini guru melakukan refleksi atau mengevaluasi peserta didik dengan cara memberikan masukan kepada peserta didik mengenai proyek yang telah dibuat. Guru juga memberikan apresiasi kepada peserta didik karena mereka sudah berani tampil di depan kelas.

Aktivitas Kegiatan Pembelajaran Pada Saat Tahap Penutup

Dalam kegiatan penutup pembelajaran, guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini. Sebelum pembelajaran berakhir guru menginstruksikan peserta didik untuk berdoa bersama-sama, setelah berdoa guru menutup pembelajaran dengan ucapan terima kasih dan ucapan salam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* hasil tugas proyek peserta didik yang mencapai kualitas sangat sesuai lebih banyak dibandingkan dari kualitas yang sesuai dan cukup sesuai. Oleh karena itu, nilai rata-rata peserta didik masuk dalam kategori sesuai, sehingga keseluruhan nilai peserta didik mencapai diatas rata-rata atau KKM dengan nilai 82.11. Pada penilaian ini menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *Project Based Learningg (PjBL)* peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menulis yang sesuai dengan rubik penilaian cerpen yaitu sesuai dengan isi cerita, ketepatan isi cerpen dengan struktur, ketepatan isi cerpen dengan unsur intrinsik cerpen, dan ketepatan ejaan penulisan yang sesuai dengan tanda baca dan Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Selain itu dapat mengembangkan pola pikir peserta didik dalam membuat cerita pendek, dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan bisa memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam membuat cerita pendek. Selain memperoleh hasil nilai diatas KKM, model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* yang diterapkan oleh Ibu Tri Nora Handayani Harahap, S.Pd. dalam modul ajar yang telah disusun juga telah sesuai dengan langkah langkah yang dibuat dan dikembangkan oleh Daryanto (2014: 27-28) yang mana langkah-langkahnya yaitu: 1) menentukan pertanyaan mendasar, 2) menyusun rencana proyek, 3) menyusun jadwal, 4) memonitor peserta didik dalam kemajuan proyek, 5) menguji hasil, 6) mengevaluasi pengalaman. Model pembelajaran *Project Based learning (PjBL)* dengan menggunakan film pendek memberikan dampak ke peserta didik yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik terutama dalam membuat cerita pendek mulai dari struktur, unsur intrinsik cerpen, dan kaidah penulisan bahasa yang sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas XI Animasi 1 SMKN 2 Kota Jambi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan

menulis peserta didik. Model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami struktur dan unsur cerita pendek, tetapi juga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berpikir peserta didik, selain itu dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menulis cerita pendek, dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Daftar Pustaka

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>.

Amelia, N., S Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>.

Alaby, M. A. (2020). Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD). *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 273–289. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/499>

Aminuddin. (2014). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>.

Citra, D, Y., S Yusra, H. (2023). Implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam materi teks ulasan di kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 24(2), 694–703. <https://doi.org/10.23960/aksara.v24i2.pp694-704>.

Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Dewi, Y. (2023). *Teori dan Kajian Prosa Fiksi*. Komunitas Gemulun Indonesia.

Dian Nur Septiyawati Putri, Fitriah Islamiah, Tyara Andini, A. M. (2022). Analisis Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Interaktif Terhadap Hasil Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 367. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i2.4290>

Erlyana, Y., & Bonjoni, M. (2014). Perancangan Film Pendek Tanya Sama Dengan. *Jurnal RupaRupa*, 3(2): 129–138.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

Fadlurreja, R., Dewi, N., R., & Ridlo, S. (2019). Kemampuan Penalaran Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran PACE. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 616–621.

Irsyad, A. M., S Anggraini, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 114–121.

Junaedi Ifan. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Jisamar, VOL. 3 NO.(2)*, 19–25.

Khulsum, U., Hudiyono, Y., Pendidikan, M., Indonesia, B., S Mulawarman, U. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Storyboard*. 1(1), 1–12.

Komara, L. H. (2021). Potensi Film Pendek Di Era Internet. *IKONIK : Jurnal Seni Dan Desain*, 3(2), 48. <https://doi.org/10.51804/ijsd.v3i2.998>.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Padmi Dwi Jayanti, Ade Kusmana, R. R. (2024). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 13 No. 1 Maret 2024* <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>. 13(1), 301–310.

Putri, D., Jambi, U., Darat, M., Jambi, M., Dewi, Y., Jambi, U., Darat, M., Jambi, M., Jambi, U., Darat, M., S Jambi, M. (2024). Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Model Self Directed Learning Siswa SMP Negeri 22 Kota Jambi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 7(1), 109–123. <http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v7i1.23271>

Sanjaya, Wina. (2005). Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Prenada Media Group.

Setiyawan, H. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>.

Sundayana, Rostina. 2015. Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika. Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, E., S Fitriana, F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3(1), 320–327. <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>.

Wajdi, F. (2017). Implementasi Project based learning (Pbl) dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Drama Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17 (I),86 https://doi.org/10.17509/bs_jbpsp.v17i1.696.

Yuniarti, Y. (2021). Project based learning sebagai model pembelajaran teks anekdot pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 143-151. <https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.9.2.73-81>